

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena kesenian itu lahir, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan. Menurut Sumardjo (2000:45) bahwa “Kesenian merupakan suatu wujud yang terindera dan karya seni yang merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik dan teater. Pernyataan lain tentang seni juga seperti yang di ungkapkan oleh Tolstoi dalam Sumardjo (2000:62) :

“Seni menurut kaum terpelajar yang menggemari karya seni tetapi tidak mendalami lebih jauh makna seni, diartikan sederhana saja, yakni aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah. Yang disebut indah itu adalah sesuatu yang amat sempurna dalam dirinya, yang dapat memberikan semacam kesenangan khusus kepada penerimanya”. Inilah menunjukkan bahwa seni merupakan sesuatu yang terlahir dari jiwa manusia yang di ekspresikan ke dalam suatu wujud (benda) yang disebut karya seni dan memiliki keindahan tersendiri.

Dalam konteks kebudayaan kesenian merupakan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, dengan memberikan peluang untuk memelihara, menularkan, mengembangkan, dan kemudian menciptakan kebudayaan-kebudayaan yang baru. Di dalam kebudayaan terdapat kepercayaan terhadap kesenian dan adat istiadat. Berbicara tentang seni dan budaya memang dua hal yang tidak bisa terpisahkan karena saling berkaitan satu dengan lainnya. Di setiap karya seni ada kebudayaan yang khas dan setiap kebudayaan mengandung nilai seni yang indah. Menurut Sumardjo (2001:1) “Karya seni lahir dalam konteks tempat, waktu dan budaya tertentu. Karya seni kota akan melahirkan kesenian kota, begitu pula masyarakat suatu desa yang relatif homogen akan melahirkan karya seni yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakatnya”.

Kesenian dalam kehidupan manusia telah menjadi bagian dari warisan nenek moyang, sejak dulu kesenian sudah membudaya kebiasaan turun temurun yang diwariskan kepada generasi muda sampai sekarang. Di era globalisasi saat ini, teknologi terus berkembang semakin berubah, tidak hanya pengembangan dari bidang teknologi tetapi juga pengembangan dari bidang budaya. Oleh sebab itu, penting bagi kita bersama-sama untuk mempertahankan dan menjaga serta memelihara kebudayaan yang telah di wariskan oleh para leluhur agar kebudayaan tetap ada sampai saat ini. Menurut Tindaon (2012:2) :

“Kebudayaan akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi suatu masyarakat jika dikelola dan dipandu secara sadar, agar pada akhirnya kebudayaan itu dapat berfungsi sebagai suatu sarana identitas yang bersifat mengangkat martabat manusia. Banyak pihak yang sebenarnya berkepentingan dan seharusnya bertanggung jawab mengenai perkembangan kebudayaan, pihak-pihak utama dalam masyarakat yang bertanggung jawab dalam proses kebudayaan antara lain orang tua atau pendidik dan pihak-pihak lain yang memang berkompeten dibidang itu”.

Kebudayaan yang berada di Indonesia mempunyai kebudayaan masing-masing dan ciri khas tersendiri diantaranya seperti rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari tradisional, seni rupa tradisional, suku bangsa, bahasa Daerah dan yang lainnya. Keanekaragaman budaya yang ada merupakan bukti bahwa Indonesia kaya akan budayanya, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan budaya masyarakatnya, mulai dari adat istiadat, kesenian, acara ritual dan lain-lain. Semua itu membuktikan bahwa Jawa Barat merupakan Provinsi yang sangat mengedepankan budaya. Salah satu budaya yang masih tetap dilestarikan adalah kesenian tradisional. Menurut Trilestari (2011:2) :

“Provinsi Jawa Barat kaya akan khasanah seni yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pendukungnya. Misalnya seni rakyat (ronggeng) yang marak berkembang di Daerah sepanjang pantai utara seperti ronggeng ketuk Indramayu dan bajidoran di Karawang dan Subang, sementara itu di Daerah pedalaman yang agraris berkembang seni rakyat untuk keperluan tanam padi seperti ronggeng gunung di Ciamis dan tarawangsa di Sumedang, di Daerah pedalaman lain seperti Tasikmalaya berkembang pula seni rakyat rudat untuk sarana penyebaran Islam”.

Tasikmalaya adalah Daerah yang mempunyai beragam kebudayaan dan seni yang sangat kuat, hal itu karena dilihat dari peradaban yang penuh warna dengan pencampuran bahasa, adat istiadat, dan keyakinan. Tasikmalaya memiliki beragam warisan kesenian tradisional, keberagaman warisan seni dan budaya ini yang harus kita lestarikan kepada lingkungan masyarakat agar mengerti dan memahami warisan leluhur. Di tengah keadaan masyarakat yang sudah semakin modern sehingga tidak terlalu memperhatikan hal-hal yang berbau mistis, munculah sebuah ide dari seorang seniman untuk lebih menghidupkan kembali kesenian tradisional dengan memberikan karya baru pada kesenian tradisional agar lebih berkembang dan tidak akan pernah terlupakan, maka disini perlu adanya pewarisan yang baik agar kesenian tetap ada dan berkembang.

Pewarisan dalam konteks kesenian tradisional merupakan suatu kegiatan, perbuatan, atau cara mewariskan budaya di dalam sebuah kelompok masyarakat, yaitu dengan proses penerusan, pengoperan, kekayaan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dirawat dan dijaga, karena pewarisan sangat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian agar tetap bertahan dan lebih maju kedepannya. Seperti yang di ungkapkan Nurasih (2014:30) :

“Kegiatan pewarisan merupakan satu problema kebudayaan dalam dinamika kehidupan manusia. Proses pewarisan dipandang sebagai salah satu kegiatan permindahan, penerusan, pemilikan antar generasi dalam rangka menjaga tradisi dalam sebuah silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan. Tujuan pewarisan umumnya untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan dari masa lalu, sekaligus upaya untuk menjaga sakralitas kesenian tersebut”.

Kesenian akan bertahan secara turun temurun apabila di dalamnya terdapat sistem pewarisan yang baik dan didukung oleh pewarisnya termasuk oleh lingkungan masyarakat yang membangun kesenian tersebut. Salah satu kesenian tradisional yang masih ada dan berkembang di Daerah Tasikmalaya dan dilestarikan kepada masyarakatnya yaitu kesenian Angklung Sered Balandongan. Hal ini bisa berkembang dan dilestarikan karena adanya pewarisan yang sangat di junjung tinggi oleh grup kesenian tersebut.

Angklung Sered adalah kesenian yang berada di Kampung Balandongan Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Angklung Sered dikenal pada masa penjajahan tepatnya di tahun 1907, pada awalnya inti dari kesenian Angklung Sered ini sebagai *tengara* untuk menginformasi akan adanya tamu atau musuh yang datang menjajah, caranya dengan membunyikan Angklung oleh salah satu penduduk masyarakat di Kampung Balandongan untuk memberitahukan masyarakatnya, selanjutnya Angklung Sered ini dijadikan *adu jajaten* (adu kekuatan) oleh setiap Daerah untuk menentukan siapa yang paling sakti dan memiliki ilmu bela diri yang paling baik, kemudian Angklung Sered berubah menjadi hiburan pertunjukan kesenian hingga saat ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Wakih (2018:17-18) :

“Angklung Sered adalah pertunjukan kesenian mengadu kekuatan fisik dengan menggunakan waditra angklung dengan cara saling dorong (silih sered). Fisik yang diadukan adalah betis, lengan, dan bahu. Asal mulanya Angklung Sered ini hanya dijadikan sebagai *tengara*, kemudian berubah menjadi *kalangenan*, dan berubah lagi menjadi ajang kekuatan. Fungsi awalnya adalah sebagai ajang *adu jajaten*, kemudian berubah menjadi hiburan, dan kini dijadikan sebagai media pendidikan yang dikembangkan dalam mata pelajaran seni budaya pada ekstrakurikuler dilembaga formal”.

Angklung Sered merupakan musik ensambel yang diiringi oleh 4 dog-dog dan Angklung 22 di tambah dengan kendang dan goong setelah menjadi hiburan. Dalam permainan ini terdapat dua kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 atau lebih. Sebelum mereka berkelahi, biasanya mereka memainkan Angklung sambil menari dengan pola lantai yang unik bertujuan untuk mengetahui kekuatan lawan, para pemimpin masing-masing kelompok akan maju ke tengah, dan mereka akan terus saling mendorong sampai salah satu diantara mereka ada yang kalah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian Angklung Sered memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan kebudayaan khususnya di kampung Balandongan. Pengaruh tersebut ditentukan oleh hubungan dinamis dan selaras antara pelaku seni yang mewarisi dengan usahanya dalam melakukan perkembangan, perawatan, serta

melestarikan kesenian yang sudah ada sebelumnya. Kesenian Angklung Sereb Balandongan dapat tumbuh dan berkembang karena adanya pelaku-pelaku seni yang kreatif, mau selalu berkarya untuk melestarikan serta mempertahankan keberlangsungan kesenian tersebut. Angklung Sereb Balandongan ini mewariskan dan melestarikan kesenian Angklung Sereb pada keluarga sedarah dan masyarakat sekitar, bertujuan untuk terus mengembangkan dan melestarikan kesenian ini, dari mulai sebagai *tengara*, *adu jajaten*, hingga sebagai hiburan dan sekarang sudah dijadikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, di sanggar dan lingkung seni di sekitar Kabupaten Tasikmalaya juga sering mengadakan pertunjukan-pertunjukan di dalam dan luar kota seperti penyambutan tamu-tamu penghormatan dan yang lainnya.

Melihat kenyataan di atas bahwa Angklung Sereb termasuk kesenian yang begitu kuat dalam mempertahankan kebudayaannya, meskipun banyak pengaruh era globalisasi yang sekarang semakin berkembang, tetapi Angklung Sereb tetap bisa bertahan dalam keseniannya sampai saat ini. Semua itu di karenakan adanya pewarisan yang baik dari para leluhur agar kesenian Angklung Sereb tetap ada, para generasi kesenian tersebut menjaga warisan leluhur bukan hanya di jaga saja melainkan selalu di kembangkan dan di lestarikan sehingga kesenian tersebut semakin banyak kreativitas yang awal mulanya hanya sebagai *tengara* sampai sekarang menjadi hiburan.

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian kepada grup kesenian tradisional Angklung Sereb, dan berpijak dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memutuskan untuk meneliti Pewarisan Kesenian Angklung Sereb Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Angklung Sered merupakan salah satu kesenian dari kabupaten Tasikmalaya yang berawal dari sebuah *tengara* dan berubah menjadi adu kekuatan dengan setiap Daerah lalu berubah lagi menjadi pertunjukan kesenian hiburan hingga saat ini. Maka dari itu Angklung Sered adalah kesenian yang mempunyai sejarah dalam perjalanannya.
2. Kesenian Angklung Sered dapat bertahan hingga saat ini, meskipun banyak pengaruh era globalisasi yang sekarang semakin berkembang. Hal ini karena adanya sistem pewarisan yang di junjung tinggi oleh grup kesenian tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar terjadi pemahaman perbedaan tentang masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, diantaranya :

1. Informasi yang akan di bahas dalam penelitian adalah sejarah/asal-usul terbentuknya kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Pemaparan sistem pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dari awal pendirinya hingga saat ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti melakukan rumusan masalah, secara khusus dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana terbentuknya kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana sistem pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya :

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terbentuknya kesenian Angklung Sered Balandongan dan sistem pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan terbentuknya kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan sistem pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan di Daerah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran yang merupakan salah satu upaya untuk menanamkan wawasan dan pengetahuan dengan melakukan penelitian serta memperkenalkan kesenian Angklung Sered kepada masyarakat umum Kabupaten Tasikmalaya.

2. Seniman

Untuk memacu seniman Daerah setempat umumnya semua Daerah agar lebih banyak menciptakan kesenian dan meningkatkan kreativitas-kreativitasnya dalam pembuatan sebuah karya seni.

3. Pemerintah Setempat

Menambah pendokumentasian kesenian Kabupaten Tasikmalaya serta dapat lebih menjaga dan melindungi kelestarian kesenian Daerah.

4. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Umtas

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang ada di jurusan dan dapat dibaca bagi para mahasiswa.

5. Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan kesenian tradisional, serta pelestarian bagi upaya menanamkan seni bagi masyarakat, dan diharapkan masyarakat dapat lebih mencintai bentuk-bentuk kesenian Daerahnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan berbagai teori dan konsep yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta berhubungan dengan penelitian mengenai kesenian Angklung Sered Balandongan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang di gunakan yaitu dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran dan sejarah kesenian Angklung Sered serta pemecahan masalah yang dihadapi mengenai pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan di Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dengan mengumpulkan data dan dokumentasi yang jelas dan baik.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pewarisan kesenian Angklung Sered Balandongan berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis.

